

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir separuh dari responden (43,6%) di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 mengalami kekerasan dalam rumah tangga.
2. Sebagian kecil responden (10,9%) di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 menikah pada usia dini.
3. Sebagian kecil responden (25,5%) di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
4. Lebih dari separuh responden (54,5%) di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 memiliki keyakinan yang membenarkan kekerasan
5. Lebih dari separuh responden (67,3%) di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 dengan status tidak bekerja.
6. Lebih dari separuh responden (60,9%) di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 memiliki riwayat terlibat kekerasan yang tinggi.
7. Hampir separuh responden (46,4%) di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 memiliki komunikasi dalam keluarga yang tidak baik.

8. Lebih dari separuh responden (52,7%) di Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 memiliki dukungan sosial keluarga yang rendah.
9. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia saat menikah dengan kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,436$
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026, dengan nilai $p\text{-value} = 0,020$ dan nilai POR = 3,12.
11. Terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan yang membenarkan kekerasan dengan kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dan nilai POR = 10,5.
12. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,365$.
13. Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat terlibat kekerasan dengan kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ dan nilai POR = 4,32.
14. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan dengan status menikah di Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dan nilai POR = 11,53

15. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ nilai $POR = 26,95$.
16. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2026 adalah variabel dukungan sosial keluarga dengan POR sebesar 28,98.

6.2 Saran

Berdasarkan manfaat penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah melalui DP3AP2KB dapat bekerja sama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) untuk mengembangkan bimbingan perkawinan dengan melibatkan orang tua atau anggota keluarga terdekat calon pengantin dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran keluarga asal sebagai sistem pendukung bagi pasangan yang akan menikah. Pemerintah daerah melalui DP3AP2KB dan UPTD PPA Kota Bukittinggi diharapkan secara rutin melaksanakan sosialisasi pencegahan KDRT dengan sasaran yaitu masyarakat langsung dengan melibatkan kader PKK, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan. Selain itu, UPTD PPA diharapkan dapat mengoptimalkan layanan pengaduan yang sudah ada dengan memastikan nomor kontak aktif 24 jam (WhatsApp/telepon) benar-benar responsif dan cepat ditindaklanjuti. Pemerintah daerah juga perlu menempatkan leaflet atau banner informasi yang berisikan materi edukasi terkait KDRT serta tempat pelaporan KDRT, leaflet

atau banner ini dapat ditempatkan di puskesmas, kantor kelurahan, dan fasilitas umum agar masyarakat mengetahui tempat pelaporan secara jelas.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih meningkatkan kepedulian terhadap kasus kekerasan dalam rumah tangga dengan tidak menganggap kekerasan sebagai hal yang wajar dalam hubungan rumah tangga. Keluarga dan lingkungan sekitar perlu berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada perempuan yang mengalami atau berisiko mengalami KDRT, seperti memberikan tempat untuk bercerita, memberikan dukungan emosional, serta membantu mengarahkan ke layanan bantuan yang tersedia seperti UPTD PPA. Selain itu, masyarakat juga diharapkan lebih terbuka terhadap edukasi mengenai komunikasi yang sehat dalam keluarga dan pentingnya hubungan yang saling menghargai antara suami dan istri.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teknik sampling probability agar hasil penelitian lebih representatif terhadap populasi secara luas serta dapat mengurangi potensi bias pemilihan sampel. Selain itu, penelitian juga dapat dikembangkan dengan melibatkan variabel dari kedua belah pihak, baik korban maupun pasangan, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dapat dianalisis secara lebih komprehensif.